

**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*”**  
**(Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)**

**Meri Oktaria Fransiska<sup>1</sup>, Mery Indahsari<sup>2</sup>, Yosefh Sendi Situmorang<sup>3</sup>**  
**Universitas Katolik Musi Charitas Palembang**

*E-mail:* [Merinainggolan6@gmail.com](mailto:Merinainggolan6@gmail.com)<sup>1</sup>, [Meryindah55@gmail.com](mailto:Meryindah55@gmail.com)<sup>2</sup>, [Yosephsendi6@gmail.com](mailto:Yosephsendi6@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility***. Desain penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan dalam pemilihan perusahaan manufaktur dan pertambangan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan bergerak dalam pemanfaatan sumber daya alam (bahan mentah) secara langsung dan perusahaan tersebut memiliki kontribusi terbesar dalam pembuangan limbah, serta kedua perusahaan manufaktur dan pertambangan ini juga dimasukkan dalam 2 dari 3 perusahaan yang dinilai menggunakan proper test. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 310 Perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Uji data yang digunakan untuk mengetahui karakteristik data yaitu uji normalitas dan uji linearitas, uji model yang digunakan terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, dibantu alat analisis SPSS versi 24. Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari 2 variabel yang diujikan.

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility*

**I. PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis yang ketat merupakan salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi yang pesat. Banyak perusahaan melakukan modernisasi dan mengupayakan kemajuan di bidang ekonomi dan lingkungan, terutama di masa pandemi Covid-19. Setahun belakangan ini, dunia dihadapkan dengan banyak guncangan, mulai dari resesi ekonomi hingga bencana alam yang terjadi. Pada mulanya keberhasilan yang dicapai perusahaan memang tidak diikuti dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar serta lingkungan. Banyak perusahaan melakukan eksploitasi

sumber daya alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga akhirnya mengakibatkan kerusakan lingkungan dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Mereka hanya berorientasi memaksimalkan laba untuk menunjukan kinerjanya. Tetapi di masa pandemi ini, untuk menjaga eksistensinya, perusahaan tidak hanya berorientasi untuk mendapatkan keuntungan saja, karena masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Setiap kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan harus selaras dengan nilai

dan norma yang terdapat dalam masyarakat serta sesuai dengan harapan masyarakat itu sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu, munculah konsep akuntansi baru yang berusaha memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut. Konsep baru tersebut dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*, yang menjelaskan bahwa program tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat menghasilkan citra positif bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak program tanggung jawab sosial akan semakin dikenal oleh masyarakat, hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Berkaitan dengan CSR, disebutkan oleh (Akbar & Humaedi, 2020) bahwa ada tiga konsep CSR yang mendasari berjalannya sebuah program tanggung jawab sosial perusahaan yakni 3P atau *triple bottom line*, yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Kondisi masa pandemi Covid-19 ini memaksa setiap perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang tidak menentu seperti sekarang ini, karena pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada pelaksanaan CSR bagi beberapa perusahaan. Maka dari itu, untuk melaksanakan kebijakan terhadap lingkungan dibutuhkanlah kinerja yang baik dilingkungan sosial yaitu kinerja lingkungan.

Kinerja merupakan sebuah hasil pencapaian atau hasil kerja seseorang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno et al. (2006) dalam (Sukasih & Sugiyanto, 2017) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dalam pelaksanaan kinerja lingkungan, maka pemerintah mengeluarkan sebuah program melalui Kementerian Lingkungan Hidup yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau sering disebut dengan PROPER dapat dijadikan pilihan dalam mengukur

kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. Pengukuran kinerja lingkungan dalam PROPER melalui indikator dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah, sampai ke yang terburuk hitam. Penerapan *Corporate Social Responsibility* berhubungan erat dengan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik menandakan besarnya tanggungjawab perusahaan akan kepedulian terhadap lingkungan, mulai dari kebersihan lingkungan sekitar, pengolahan limbah-limbah, keamanan produk, hingga kesejahteraan tenaga kerja perusahaan.

(Kustiani et al., 2019) dalam Cadbury menurut Sutedi (2012:1) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam penerapan GCG jika memenuhi kelima prinsip dasar yang diterbitkan oleh Komite Nasional *Corporate Governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran. Penerapan CSR bertumpu pada *stakeholder* dari perusahaan tersebut yang sejalan dengan prinsip tanggung jawab kepada komunitas dan lingkungan dengan tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang dan dikenal sebagai perusahaan yang baik. Sedangkan, tanggung jawab sosial dan lingkungan sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Pada penelitian ini, penerapan *Good Corporate Governance* akan dilihat melalui struktur kepemilikan pada tingkat independensi dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan dewan yang memberikan pengawasan bersamaan dengan nasehat bagi perusahaan dalam menjalankan *Good Corporate Governance*.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat referensi penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja

lingkungan yang menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian oleh (Sukasih & Sugiyanto, 2017) mengenai pengaruh struktur *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur melalui PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup menghasilkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Maryanti & Fithri, 2017) mengenai *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan, menghasilkan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) belum bisa meningkatkan image perusahaan di mata publik. Penelitian oleh Clarkson, dkk (2008) mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan

menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Hal ini bisa terjadi karena adanya pengungkapan kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan keseriusan perusahaan atas lingkungan dan dapat dilihat pengungkapan CSR nya pada *annual report* perusahaan. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang permasalahan dan kajian atas penelitian-penelitian terdahulu dan kebaruan riset, maka tim peneliti ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja lingkungan dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)”

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Hamdani, 2016), mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan menyewa orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa atas kepentingan mereka yang melibatkan penyerahan wewenang terhadap pengambilan keputusan kepada agen. Bagi Jensen dan Meckling (1976) dalam (Hamdani, 2016) ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Konflik kepentingan terjadi karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga muncul adanya biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) dalam (Hamdani, 2016) kemudian membagi biaya keagenan (*agency cost*) ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. *The monitoring expenditure by the principal*

Biaya ini merupakan biaya pengawasan yang harus dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku agen.

2. *The bonding cost*

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk menjamin bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang merugikan prinsipal.

3. *The residual loss*

Biaya ini merupakan pengorbanan nilai uang yang ekuivalen karena penurunan kemakmuran yang dialami oleh prinsipal akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen.

Legitimasi Organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Chariri, 2007). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa legitimasi berisi hal-hal yang bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Akan tetapi, perlu ada keselarasan antara nilai yang dipegang perusahaan dengan nilai yang diyakini oleh masyarakat sekitar. Adanya perbedaan nilai yang diyakini ini akan

menyebabkan timbulnya *legitimacy gap*. Menurut Warticl dan Mahon (1994) dalam (Chariri, 2007), *Legitimacy gap* dapat terjadi karena tiga alasan, yaitu :

1. Ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah
  2. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja telah berubah
  3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah ke arah yang berbeda, atau ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda.
- Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*. Sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya. Menurut Januarti dan

Apriyanti (2005), terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan dari *stakeholders*, yaitu :

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka
2. Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan
3. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan
4. LSM dan pencinta lingkungan makin aktif dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019” Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia secara berturut-turut tahun 2018-2019 dan mempublikasikan kegiatan perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pengujian hipotesis yaitu riset kausal mengenai hubungan sebab akibat. Menurut (Yanindha Sari & Priantinah, 2018), penelitian yang bersifat kausal komparatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### i. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10244153
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,054
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas menggunakan one way kolmogorov Test di dapat nilai Asymp Sig ( 2 – Tailed) 0,200 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal ,data tersebut telah awalnya tidak berdistribusi normal sehingga di lakukan out layer guna membuat data tersebut menjadi normal.

#### ii. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,163	,158		1,033	,304					
	SQRT_X1	,099	,058	,173	1,695	,094	,163	,175	,173	,997	1,003
	SQRT_X2	,293	,174	,172	1,686	,095	,162	,174	,172	,997	1,003

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Berdasarkan table Coefficients dapat di lihat bahwa nilai dari *Collinearity Tolance* untuk X1 dan X2 sebesar  $0,997 > 0,10$  dan VIF X1 dan X2 nya sebesar  $1,003 < 10,00$  sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi linear berganda bebas dari multikolinieritas.

### iii. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.055	.097		.566	.573
	SQRT_X1	.044	.036	.127	1.222	.225
	SQRT_X2	-.087	.107	-.085	-.818	.416

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Untuk pengujian heteroskedasitas digunakan uji glejsjer. Untuk pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel diatas pada nilai Sig yang menghasilkan nilai  $0,416 > 0,05$  yang menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada penelitian ini.

### iv. Hasil Uji Analisis Linieritas

**Tabel 4**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SQRT_Y * SQRT_X1	Between Groups	(Combined)	.046	3	.015	1.388	.252
		Linearity	.028	1	.028	2.506	.117
		Deviation from Linearity	.018	2	.009	.829	.440
	Within Groups		.988	90	.011		
	Total		1.034	93			

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data itu linier atau tidak. Uji linier dapat dianalisis dengan mrlihat tabel Anova, dibagian Sig yang kemudian dilakukan perbandingan dengan ketentuan yang ada. Pada penelitian ini menghasilkan nilai Sig  $0,440 > 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linier antar variabel bebas dan variabel terikat.

### v. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.215 <sup>a</sup>	.046	.026	.11469	2.133

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Uji korelasi pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah terdapat kesalahan penggunaan pada periode t terhadap penggunaan pada periode t-1 pada model regresi linier. Pada penelitian ini, tidak ada gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Untuk hasil perhitungan dari tabel Durbin-Watson diperoleh hasil  $1,708 < 2,133 < 2,292$ , dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikategorikan penelitian yang baik.

**Hasil Pengujian Hipotesis****1. Uji Koef Determinasi ( $R^2$ )****Tabel 6****Model Summary**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 <sup>a</sup>	.056	.10356

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

Uji dedterminasi memberikan informasi seputar sampai sejauh mana tingkat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini menghasilkan data R 0,237 artinya ada hubungan kuat antara variabel bebas dan variabel tetap karena mendekati angka 1. Dan apabila dilihat dari ( $R^2$ ) sebesar 0,056 hal ini bahwa kontribusi variabel bebas dan variabel tetap sebesar 5,6% dan sisannya dipengahuri oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan.

**2. Uji F****Tabel 7****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	2	.029	2,704	.072 <sup>b</sup>
	Residual	.976	91	.011		
	Total	1,034	93			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

Berdasarkan table diatas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 2,704 < F table 3,09 dan nilai sig nya sebesar 0,072 > df 0,05 sehingga dapat di simpulkan tidak adanya pengaruh secara simultan antara variable independen terhadap variable dependen

### 3. Uji t

**Tabel 8**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,163	,158		1,033	,304					
	SQRT_X1	,099	,058	,173	1,695	,094	,163	,175	,173	,997	1,003
	SQRT_X2	,293	,174	,172	1,686	,095	,162	,174	,172	,997	1,003

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Berdasarkan hasil uji t pada t dapat di lihat nilai signifikansi setiap variable yaitu X1(Proper) dan X2 (IDK) bernilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris independensi yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hal ini dapat dijelaskan pada argumen ukuran dewan komisaris bukan menjadi acuan terhadap banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, melainkan kemampuan dan integritas setiap anggota dewan komisaris.
2. Variabel Kinerja Lingkungan yang diukur dengan penilaian peringkat PROPER tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa argumen, salah satunya adalah adanya tambahan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melakukan ngungkapan lingkungan, selain itu perusahaan juga menganggap pengungkapan

### Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel tidak hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan dan manufaktur tetapi dapat mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel independen lain yang diduga mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen seperti Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kepemilikan saham serta menambahkan model variabel moderasi maupun mediasi.
3. Penelitian selanjutnya juga perlu mengikuti perkembangan dan memperbaharui item – item dari Global Reporting Initiative (GRI) yang dapat digunakan dalam menilai Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Atau juga dapat menggunakan metode lain seperti ISR dalam pengukuran pengungkapan Corporate Social Responsibility yang lebih relevan dengan kondisi perusahaan di Indonesia



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2006). *Hubungan Antara Good Corporate Governance Dengan Etika Bisnis dan Profesi*.
- Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020). Peran Csr Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 341. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28874>
- Anis Fitriani. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 137–148.
- Aras, G., & Crowther, D. (2008). Governance and sustainability. *Management Decision*, 46(3), 433–448. <https://doi.org/10.1108/00251740810863870>
- Chariri, A. dan I. G. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Diponegoro, U. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 1–15.
- Distha, K. A. (2011). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* (Vol. 4, Issue 1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016*, 279–283.
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(2), 52–59.
- Imam Ghozali. (2016). No Title. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Januarti, I. dan D. A. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 227–243. [http://eprints.undip.ac.id/35069/1/JMAKSI\\_Agt\\_2005\\_14\\_Indira\\_Januarti.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35069/1/JMAKSI_Agt_2005_14_Indira_Januarti.pdf)
- Jayanti, K. R., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 16–22.
- Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, marlina nur. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017) Sani. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(September), 95–109.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Nurjanah, N. (2015). Kinerja Lingkungan, Leverage, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan; Pengaruhnya Terhadap CSR Disclosure. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNS*, 1–123.
- Oktaviana, A. P. S., & Worokinasih, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 78(1), 36.
- Putri, C. D. (2013). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DI DALAM SUSTAINABILITY REPORT (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1–37.
- Ratnasari, Y. (2011). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–89.
- Rustiarini, N. I. W., & Akuntansi, J. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1).

- Santioso, L. dan E. C. (2012). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 17–30. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/102/95>
- Sasanti, Elin Erlina, Animah, D. T. D. N. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON EQUITY, KINERJA LINGKUNGAN, DAN LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Tata Sejuta STIA MATARAM*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.19>
- Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>
- Surya, I. dan I. Y. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Penerbit Kencana.
- Tandirerung, Y. T., Widyanto, E. A., & Rahmah, R. M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Eksis*, 15(1), 68–81.
- Vivian, Wijaya, Y., Charlie, F., Winnie, Devi, Ufrida, N., & Rahmi. (2020). Pengaruh ofitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 257–274.
- Yanindha Sari, P., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 the Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility (Csr) on Company Value. *Jurnal Nominal*, 7(2), 111–125.
- Yustian, A., Fakultas, A., Universitas, E., & Kuala, S. (2011). *PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 4(1).